

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang terletak pada garis lintang 6° LU - 11° LS serta 95° BT - 141° BB, sehingga Indonesia dikenal dengan julukan Zambrud Khatulistiwa. Secara geografis Indonesia memiliki iklim tropis dan perairannya lumayan dangkal, sehingga menjadi tempat yang optimal bagi ekosistem terumbu karang untuk berkembangbiak dan hidup.

Terumbu karang merupakan suatu ekosistem khas di perairan tropis dan hasil dari simbiosis mutualisme antara biota laut khusus dari filum *Cnidaria*, kelas *Anthozoa*, ordo *Madreporia* dan *Scleractinia* dan alga penghasil kapur (*Zooxanthellae*) yang menjadi satu dan membentuk endapan kalsium karbonat (CaCO_3) sehingga membentuk suatu ekosistem dalam perairan laut (Nybakken, 1992).

Terumbu karang memiliki banyak sekali peranan penting diantaranya adalah sebagai pelindung pantai dari abrasi karena hamparan karang dapat meredam energi gelombang yang datang dari laut lepas, tempat pemijahan (*spawning ground*), pembesaran (*nursery ground*) dan tempat mencari makan (*feeding ground*) untuk organisme lainnya. Sebagai fungsi kimiawi, penyedia bahan obat-obatan dan bahan untuk kosmetik. Secara ekologis sebagai penyeimbang

ekosistem/lingkungan karena terumbu karang merupakan suatu indikator pencemaran perairan. Sedangkan dari sisi sosial – ekonomi sumber perikanan yang produktif dan objek wisata bahari, sehingga dapat meningkatkan pendapatan nelayan, penduduk pesisir, dan devisa negara yang berasal dari perikanan dan pariwisata (Suharsono, 1998).

Pertumbuhan terumbu karang dan penyebarannya sangat tergantung pada kondisi lingkungannya. Kondisi ini pada kenyataannya tidak selalu tetap, tetapi seringkali berubah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kehidupan dan pertumbuhan terumbu karang antara lain perairan yang jernih dengan suhu hangat, gerakan gelombang yang besar, memiliki pH dan salinitas yang sesuai serta sirkulasi yang lancar dan terhindar dari proses sedimentasi (Nybakken, 1988).

Menurut Suharsono (2003), kondisi terumbu karang di perairan Indonesia telah mengalami kerusakan. Terjadinya kerusakan terumbu karang disebabkan oleh faktor alam (*natural causes*) dan aktivitas manusia (*anthropogenic causes*). Kerusakan yang disebabkan oleh faktor alam antara lain : bencana alam dan pemanasan global (*global warming*) sedangkan akibat aktivitas manusia antara lain : penangkapan ikan dengan menggunakan bahan peledak dan potas, penambangan dan pengambilan karang untuk dijadikan sebagai bahan bangunan, pencemaran perairan yang berasal dari aktivitas daratan, pembangunan di wilayah pesisir dan daerah hulu (Nyebakken, 1992).

Pelabuhan Bakauheni terletak didaerah Lampung. Pelabuhan Bakauheni menghubungkan antara Pulau Sumatera dan Jawa melalui perhubungan laut. Sehingga banyak aktivitas daratan dan pelayaran yang menghasilkan limbah pencemaran yang masuk ke perairan. Pencemaran yang disebabkan oleh limbah akan mengancam kehidupan organisme perairan terutama terumbu karang yang berada di kepulauan Bakauheni antara lain pulau Rimaubalak, Kandangbalak, dan Prajurit. Karena hal ini perlu adanya penelitian tentang kondisi terumbu karang didaerah tersebut.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persentase tutupan dan keanekaragaman jenis terumbu karang di Pulau Rimaubalak, Kandangbalak, dan Prajurit Kec. Bakauheni, Lampung Selatan.

C. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan informasi ilmiah bagi masyarakat tentang kondisi terumbu karang berdasarkan persentase tutupan dan keanekaragaman jenis di kepulauan Bakauheni, Lampung Selatan. Serta sebagai data awal yang bisa menjadi pertimbangan dalam pembangunan jembatan Selat Sunda.

D. Kerangka Pikir

Terumbu karang merupakan biota laut khusus yang mampu bertahan pada kondisi perairan dengan salinitas yang tinggi, selain itu terumbu karang juga merupakan sumber daya kelautan yang berfungsi sebagai tumpuan hidup masyarakat saat ini dan akan datang. Ekosistem terumbu karang memegang peranan penting dalam ekosistem perairan. Ekosistem akan terganggu jika terumbu karang mengalami kerusakan.

Pelabuhan Bakauheni merupakan pelabuhan yang terletak di daerah paling ujung Provinsi Lampung. Selain terdapat sebuah pelabuhan di daerah ini juga terdapat beberapa pulau yang memiliki peranan sangat penting sebagai mata pencaharian nelayan. Dengan adanya pelabuhan tersebut secara otomatis aktivitas daratan dan lautan meningkat. Meningkatnya aktivitas daratan dan lautan dapat menyebabkan ekosistem terumbu karang mengalami ketidakseimbangan di beberapa pulau seperti Pulau Rimaubalak, Pulau Kandangbalak, dan Pulau Prajurit.

Banyak sekali aktivitas yang dapat menyebabkan kerusakan ekosistem terumbu karang dilihat dari letak wilayah dan aktivitas pelabuhan Bakauheni itu sendiri. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kerusakan ekosistem terumbu karang di pulau Rimaubalak, Kandangbalak, dan Prajurit antara lain :

1. Adanya aktivitas pembanguna daratan, karena letak kepulauan Bakauheni paling ujung Lampung sehingga limbah dari daratan yang berupa sedimen terbawa kelautan. Banyak sedimentasi akan menyebabkan kepunahan terumbu karang karena sedimen tersebut akan menutupi polip karang dan

menyebabkan penetrasi cahaya kurang sehingga proses fotosintesis juga terhambat.

2. Pembangunan dermaga akan menyebabkan semakin banyaknya sedimen yang masuk ke perairan.
3. Aktivitas nelayan yang mencari ikan dengan cara yang tidak ramah lingkungan (menggunakan potas dan bom), jangkar kapal, dan bersandarnya kapal nelayan yang tidak pada tempatnya.

Kurangnya informasi dan data tentang terumbu karang di ketiga pulau tersebut serta ketidaktahuan masyarakat akan pentingnya ekosistem perairan, sehingga fokus utama pada penelitian ini adalah mengumpulkan informasi tentang ekosistem perairan khususnya untuk kelulushidupan terumbu karang, dalam upaya melestarikan keanekaragaman hayati agar tidak punah.